

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entrepreneurship atau kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berasal dari keseluruhan aspek keterampilan dengan berani mengambil risiko demi tercapainya pertumbuhan bahkan peningkatan dengan melihat peluang yang ada serta mengoptimalkan berbagai sumber (Hendro, 2011). Kewirausahaan memiliki peran yang besar di semua aspek kehidupan bagian kehidupan terutama dalam hal bisnis dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari peran kewirausahaan yang besar dalam meningkatkan perekonomian dengan menciptakan inovasi. Inovasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kesempatan dari permasalahan dan semua sumber daya yang ada atau yang biasa disebut dengan inovasi (Zimmerer, 2009). Menurut Baumol dan Thaurilk (1990), kewirausahaan telah dibuktikan menjadi faktor yang signifikan dalam peningkatan perekonomian negara-negara berkembang bahkan maju seperti Amerika bahkan Singapura sebagai bagian dari Asia Tenggara.

Bellefleur, dkk. (2012), dalam penelitian berjudul *A Snapshot of Indonesian Entrepreneurship and MSMEs Development*, mengatakan bahwa rata-rata persentase *entrepreneur* di negara maju dan berkembang adalah 14% namun di Indonesia hanya sebesar 0.24% yang jaraknya cukup jauh dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya; Malaysia 2.1%, Singapura 7.2% dan Thailand 4.1% pada tahun 2012. Meskipun pada tahun 2018 telah mengalami peningkatan menjadi 3.1% (Kuwado, 2018) persentase tersebut masih kecil dan jauh dari harapan pemerintah yang menginginkan peningkatan yang lebih signifikan sehingga peningkatan yang terjadi lebih besar dari angka sebelumnya dan dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya.

Jumlah wirausaha yang rendah tersebut disebabkan oleh pola pikir mayoritas masyarakat Indonesia yang secara budaya dituntut untuk mencari pekerjaan tetap untuk

menghasilkan uang (MEKR dalam Bellefleur, 2012). Dengan demikian, banyak masyarakat Indonesia yang berlomba-lomba untuk menjadi karyawan atau pegawai tetap sebuah perusahaan atau instansi pemerintah. Namun demikian, menjadi pegawai bukan berarti menutup peluang seseorang untuk menjadi pengusaha. Menurut Salim, (2010) pegawai tetap bisa berwirausaha tanpa harus meninggalkan pekerjaan kantoran, salah satunya dengan menjadi seorang pengusaha *online*. Berwirausaha *online* atau yang dikenal juga dengan *e-entrepreneurship* merupakan sebuah prinsip bisnis yang mengutamakan inovasi dan teknologi informasi dalam proses pembentukannya (Bennani & Oumlil, 2014). Chika (2017) juga menjelaskan bahwa pengusaha *online* adalah seorang/lembaga yang dapat mengoptimalkan perangkat komunikasi dan internet untuk berwirausaha.

Teknologi informasi yang digunakan secara optimal membuat banyak sekali manfaat serta peluang yang diterima untuk membuka sebuah usaha di Indonesia. Welsh & Dagulsin (2013) mengatakan bahwa banyak sekali kemudahan yang diperoleh dengan metode kewirausahaan *online* seperti fleksibilitas, tidak ada batasan jarak dan waktu. Selain kemudahan, jumlah konsumen pengguna internet yang besar yaitu 4 miliar penduduk atau 53% persentase penduduk dunia menjadi bukti besarnya peluang untuk berwirausaha secara *online*. Jumlah pengguna internet yang besar juga dirasakan di Indonesia yaitu sebesar 150 juta penduduk menempatkan Indonesia pada urutan keempat pengguna internet terbanyak di Asia. Potensi transaksi *online* bisa mencapai 5 miliar dolar setiap tahunnya dengan estimasi penambahan pengguna internet 247 juta pengguna setiap tahunnya membuat berwirausaha *online* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan (Hootsuite, 2018). Namun menurut Global Entrepreneurship Monitor (2018), penggunaan internet untuk berwirausaha di Indonesia sangat kecil dan hanya sebesar 14,4% dari total pengguna internet sedangkan proporsi pengusaha *online* pada negara lainnya adalah 40-50%.

Peningkatan jumlah pengusaha *online* perlu dilakukan guna pengoptimalan peluang ekonomi yang sangat besar serta meningkatkan angka wirausaha di Indonesia. Cara yang bisa dilakukan adalah mengetahui intensi seseorang dalam berwirausaha

secara *online*. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), semakin besar minat atau intensi seseorang dalam sesuatu, menunjukkan semakin besar peluang seseorang melakukannya. Adanya intensi berwirausaha *online* meningkatkan potensi adanya kegiatan berwirausaha *online* oleh karena itu intensi berwirausaha *online* serta faktor yang mempengaruhinya perlu dianalisis lebih lanjut sehingga peningkatan wirausaha *online* dapat ditingkatkan secara teknis dan teoritis.

Sebagai data pendukung, penulis melakukan studi pendahuluan yang ditujukan kepada 24 pegawai / karyawan mengenai minat berwirausaha baik *online* maupun *offline*. Hasilnya menyatakan bahwa 100% dari responden / pegawai menyatakan bahwa memiliki minat untuk berbisnis / berwirausaha serta 81,8% setuju bahwa berwirausaha *online* sambil bekerja merupakan hal yang paling relevan untuk dilakukan saat ini. Data tersebut mendukung penulis untuk menganalisis hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha secara *online*.

Intensi berwirausaha *online* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Welsh & Dagulsin (2013) mengemukakan hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha secara *online* adalah pendidikan mengenai kewirausahaan (Entrepreneurship Education). Menurut Fatoki (2014) yang mempengaruhi intensi berwirausaha *online* adalah kepribadian itu sendiri dan menurut Bezzina (2010), lingkungan keluarga juga mempengaruhi intensi berwirausaha sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan ketiga variabel diatas sebagai variabel bebas serta Online Entrepreneurship sebagai variabel terikat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang ditemukan penulis berdasarkan latar belakang penelitian yang ada:

1. Jumlah wirausaha/pengusaha masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara maju atau ASEAN.
2. Intensi berwirausaha penting dalam meningkatkan jumlah wirausaha.

3. Mayoritas merasa berwirausaha *online* sambil bekerja adalah hal yang bisa dilakukan.
4. Identifikasi hal atau faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha *online* pegawai.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah didasarkan kepada keterbatasan waktu dan narasumber untuk diteliti. Narasumber yang dimaksud adalah para pegawai/karyawan yang memiliki minat untuk berwirausaha secara *online* sehingga permasalahan penelitian hanya berfokus kepada pengaruh wawasan kewirausahaan, lingkungan keluarga serta kepribadian terhadap intensi berwirausaha *online* para pegawai/karyawan. Adapun ruang lingkup wilayah narasumber ialah pegawai/karyawan yang berdomisili di Jabodetabek, jumlah responden sebanyak 152 orang dan jangka waktu analisa dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online*?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online*?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online*?
4. Apakah intensi berwirausaha *online* dipengaruhi secara simultan oleh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha *online*

2. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online*
3. Mengetahui pengaruh kepribadian berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online*
4. Mengetahui pengaruh secara simultan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap intensi berwirausaha *online*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan memberikan sumbangsih teoritis yang baru tentang pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, kepribadian dan intensi berwirausaha *online* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kewirausahaan memiliki dampak yang sangat besar baik terhadap perseorangan, perusahaan, pemerintah bahkan negara terutama dalam bidang perekonomian. Manfaat yang ada bila ada kegiatan kewirausahaan seperti:

1. Memberikan pengetahuan kepada seluruh pegawai / karyawan mengenai faktor-faktor yang mendorong motivasi menjadi wirausaha
2. Kewirausahaan dapat meningkatkan nilai perekonomian negara dengan menambahkan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran
3. Menambah keuntungan materiil serta non-materiil (pengalaman) kepada masyarakat

1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi yang dibuat disajikan dalam beberapa bab, dengan penataan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memuat deskripsi mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Terdapat uraian mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, bagan alur berpikir dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Menjabarkan desain penelitian, variabel dan definisi variabel operasional, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian serta metode analisis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat gambaran umum, deskriptif dan ekplanatif analisis, hasil perhitungan *multiple regression* (regresi linear berganda) serta pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan, implikasi dan saran pada penelitian